PELAKSANAAN TRADISI BETANGAS SEBELUM PERKAWINAN ETNIK MELAYU DI DESA SUNGAI RAYA KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN KABUPATEN BENGKAYANG

SKRIPSI

OLEH

SUTRISNI
NIM. F1092181001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PELAKSANAAN TRADISI BETANGAS SEBELUM PERKAWINAN ETNIK MELAYU DI DESA SUNGAI RAYA KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN KABUPATEN BENGKAYANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Sosiologi

OLEH

SUTRISNI
NIM. F1092181001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PELAKSANAAN TRADISI BETANGAS SEBELUM PERKAWINAN ETNIK MELAYU DI DESA SUNGAI RAYA KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN KABUPATEN BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

SUTRISNI
NIM F1092181001

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si	**Iwan Ramadhan, M.Pd**
NIP. 195811031986021001	**NIP. 199303042019031012**

Disahkan,

Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus Tanggal : 17 Oktober 2024

PELAKSANAAN TRADISI BETANGAS SEBELUM PERKAWINAN ETNIK MELAYU DI DESA SUNGAI RAYA KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN KABUPATEN BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

SUTRISNI
NIM. F1092181001

Disetujui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si	**Iwan Ramadhan, M.Pd**
NIP. 195811031986021001	**NIP. 199303042019031012**
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Imran, M.Kes	**Hadi Wiyono, M.Pd**
NIP. 196511081986031006	**NIP. 198808232019031018**

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi,

Iwan Ramadhan, M.Pd
NIP. 199303042019031012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutrisni

NIM : F1092181001

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Pendidikan Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan Skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Oktober 2024
Yang membuat pernyataan,



Sutrisni
NIM. F1092181001

MOTTO

Anda tidak akan bisa lari dari tanggung jawab pada hari esok dengan menghindarinya pada hari ini

Abraham Lincoln

Don't be afraid of being different, be afraid of being the same as everyone else

Sutrisni

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terimakasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya. Selain itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Orang tua tersayang Bapak Erwandi dan Ibu Juliany yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

Saudara saya (Kakak dan Adik), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.

Sahabat dan Teman Tersayang (Wiken, Tasya, Selvi, Sarmila, Asmarita, Pela) tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul skripsi ini yaitu "Pelaksanaan Tradisi Betangas Sebelum Perkawinan Etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang".

Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat. Dalam peenyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si selaku Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi selama proses bimbingan dan konsultasi.
2. Iwan Ramadhan, M.Pd selaku Pembimbing Kedua sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses bimbingan dan konsultasi.
3. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

4. Dr. Imran, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak dan sebagai dosen penguji pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Hadi wiyono, M.Pd selaku dosen penguji kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Pemerintah Desa Sungai Raya yang sudah memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, khususnya di lingkungan prodi Pendidikan Sosiologi.
8. Kepada Orang Tua dan keluarga besar yang telah mendukung secara moril dan materil.
9. Kepada pada teman-teman mahasiswa Pendidikan Sosiologi khususnya angkatan 2018 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak menutup kemungkinan masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Pontianak, Oktober 2024



Sutrisni
NIM F1092181001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR PERSETUJUAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN..... v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN..... vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN..... xvii

ABSTRAK xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

1. Manfaat Teoritis 9

2. Manfaat Praktis 9

E. Ruang Lingkup Penelitian 10

1. Fokus Penelitian 11

2. Operasional Konsep 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA 15

A. Tradisi 15

B. Kebudayaan 17

C. Betangas 20

D. Perkawinan 21

E. Etnik Melayu 22

F. Penelitian Terdahulu 23

BAB III METODE PENELITAN 27

A. Pendekatan Penelitian 27

B. Lokasi Penelitian 28

C. Instrumen Penelitian 28

D. Sumber Data Penelitian 29

1. Sumber Data Primer 29

2. Sumber Data Sekunder 30

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 30

1. Teknik Pengumpulan Data 30

a. Metode Observasi 31

b. Metode Wawancara 31

c. Metode Dokumentasi 32

2. Alat Pengumpulan Data 33

a. Panduan Observasi 33

b. Panduan Wawancara 34

c. Panduan Dokumentasi 34
F. Teknik Analisis Data 35
1. Reduksi Data 35
2. Penyajian Data 36
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 36
G. Pengujian Keabsahan Data 37
1. Perpanjangan Pengamatan 37
2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan 37
3. Triangulasi 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
A. Hasil Penelitian 40
1. Penyajian Data 40
2. Data Umum 40
a. Gambaran Umum Desa Sungai Raya 40
b. Identitas Informan 42
3. Data Khusus 43
a. Hasil Observasi 43
b. Hasil Wawancara 57
B. Pembahasan 79
1. Prosesi pelaksanaan tradisi betangas sebelum perkawinan etnik melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang 79

2. Makna yang terkandung dalam tradisi betangas sebelum perkawinan etnik melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang 83

BAB V PENUTUP 87

A. Kesimpulan 87

B. Saran 88

DAFTAR PUSATAKA 90

LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data jumlah penduduk Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang 6

Tabel 1.2 Data jumlah suku penduduk Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang 7

Tabel 4.1 Data jumlah penduduk Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang 40

Tabel 4.2 Data Informan penelitian di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang 42

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Alat/bahan yang digunakan dalam tradisi betangas 44

Gambar 4.2 Bahan dimasukkan ke dalam panci yang berisi air 45

Gambar 4.3 Bahan dimasak hingga mendidih 47

Gambar 4.4 Dukun kampung melumuri pupur keseluruh badan calon pengantin.....47

Gambar 4.5 Calon pengantin masuk ke dalam gulungan tikar bersama air rebusan 48

Gambar 4.6 Ibu F atau dukun kampung memandikan calon pengantin.....49

Gambar 4.7 Pucuk ganti sui merupakan bahan untuk betangas yang bermakna *bessari* (berseri).....52

Gambar 4.8 Daun serai wangi merupakan bahan untuk betangas yang bermakna pembawa keberuntungan.....53

Gambar 4.9 Daun pandan merupakan bahan untuk betangas yang bermakna penangkal penyakit.....54

Gambar 4.10 Bunga Kenanga merupakan bahan untuk betangas yang bermakna kebahagiaan 55

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kisi-Kisi Panduan Observasi Pelaksanaan Tradisi Betangas Sebelum Perkawinan Etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang ... 94

Lampiran 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Tradisi Betangas Sebelum Perkawinan Etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang ... 95

Lampiran 3. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Pelaksanaan Tradisi Betangas Sebelum Perkawinan Etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang ... 100

Lampiran 4. Panduan Wawancara ... 101

Lampiran 5. Panduan Wawancara Untuk Dukun Kampung (Orang yang Menangas) ... 102

Lampiran 6. Panduan Wawancara Untuk Calon Pengantin ... 106

Lampiran 7. Panduan Wawancara Untuk Anggota Masyarakat ... 109

Lampiran 8. Panduan Wawancara Untuk Anggota Masyarakat ... 112

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian ... 115

Lampiran 10. Validasi Data Informan ... 117

Lampiran 11. Glosarium ... 118

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi dan makna yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi betangas sebelum perkawinan etnik melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data ini disajikan secara deskriptif dengan menggunakan 4 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi dalam tradisi betangas di Desa Sungai Raya, terbagi menjadi 3 yaitu proses awal, proses inti, dan akhir. Proses awal yaitu menyiapkan alat dan bahan yang telah ditentukan. Proses inti yaitu semua bahan dimasukkan ke dalam panci yang berisi air sambil dibacakan mantra lalu direbus hingga mendidih kemudian memasukkan calon pengantin ke dalam tikar dengan posisi duduk bersama air rebusan. Proses akhir yaitu dukun kampung memandikan calon pengantin dengan air yang dibacakan mantra. Adapun makna yang terkandung dalam tradisi betangas yaitu terdapat pada bahan yang digunakan dalam air rebusan seperti pucuk ganti sui, daun serai wangi, daun pandan, dan bunga kenanga.

Kata Kunci: Tradisi Betangas, Perkawinan, Etnik Melayu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan alam serta kebudayaan di wilayah Indonesia sangat beragam. Setiap daerah memiliki kebudayaan masing-masing, hal tersebut tercermin oleh keberadaan suku bangsa, ras, bahasa, agama serta adat istiadat yang beragam. Beberapa suku di Indonesia diantaranya yakni Suku Melayu, Cina, Dayak, Jawa, Bugis, dan lain-lain. Suku Melayu tersebar dibeberapa bagian daerah di Indonesia seperti Sumatra Selatan, Sumatra Barat, Riau, Jambi, dan Kalimantan Barat. Suku Melayu adalah suku bangsa dengan mayoritas beragama islam dengan disertai kebudayaan melayu, menggunakan bahasa melayu dalam aktivitasnya serta berdomisili pada sebagian kecil wilayah Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

Masyarakat melayu memiliki keberagaman tradisi yang terus dilestarikan secara turun temurun sejak zaman nenek moyang hingga saat ini. Pelaksanaan tradisi ditujukan untuk menjaga tata nilai luhur masyarakat dalam melakukan perencanaan, tindakan, serta perbuatan. Tradisi umumnya diartikan sebagai ketentuan yang berlau dalam kehidupan masyarakat, serta memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai cara hidup dalam bermasyarakat. Meskipun perkembangan zaman semakin pesat, namun hingga saat ini tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang masih terus dipertahankan oleh masyarakat secara turun temurun. Poin penting serta mendasar dari

tradisi yakni penyampaian informasi yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya, dengan berbagai cara baik secara tertulis maupun (sering kali) lisan, dengan demikian keberadaan tradisi akan terus hidup dalam kehidupan masyarakat.

Pior Sztompka (2011) mengemukakan bahwa tradisi yakni suatu keseluruhan meliputi gagasan, material ataupun benda yang bersumber dari kehidupan di masa lampau, namun sesuatu tersebut keberadaannya masih ada hingga saat ini serta masih terus dilestarikan dengan baik (h.70).

Muhaimin (2017) memaparkan bahwa dari sudut pandang masyarakat seringkali tradisi dan kata-kata adat diartikan serupa serta dipahami sebagai struktur yang sama. Sehingga dalam suatu tradisi, masyarakat diharuskan mematuhi aturan adat yang telah diberlakukan (h.70). Pemaparan lainnya oleh Funk dan Wagnalls (2013) mengemukakan bahwasanya tradisi memiliki makna sebagai sebuah pengetahuan, kebiasaan serta hal lainnya yang dipahami sebagai warisan turun temurun dari nenek moyang (h.78).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa tradisi yakni kebiasaan lama yang masih dilestarikan oleh masyarakat secara turun temurun, sehingga keberadaannya telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dari masa ke masa.

Di Kabupaten Bengkayang, Desa Sungai Raya banyak tradisi yang berkembang secara turun temurun seperti tepung tawar, bepapas, malam tujuh likur, ukir pinang, saprahan, berarak, dan betangas. Masyarakat melayu di Kabupaten Bengkayang dari dulu hingga sekarang masih terus memegang

teguh adat istiadat yang berlaku, diantaranya yakni tradisi betangas sebelum perkawinan pada etnik melayu. Keberadaan tradisi ini tidak tergerus oleh perkembangan zaman, hal ini dikarenakan sejak dahulu sampai sekarang masyarakat melayu Bengkayang masing terus melestarikan tradisi tersebut.

Tradisi Betangas merupakan salah satu tradisi yang dilakukan sehari sebelum perkawinan, yang bertujuan untuk memberikan keharuman serta kesegaran pada tubuh calon pengantin, dengan mengeluarkan serta menghilangkan bau keringat.

Menurut Novita Aulia, dkk (2023) Betangas ini adalah seorang perempuan yang akan menikah diperintahkan oleh adat untuk masuk ke dalam gulungan tikar yang di dalamnya juga didapati air mendidih yang telah disatukan dengan campuran wangi-wangian. Menurut Windi P. & Berlian S. (2022), betangas merupakan suatu kegiatan tradisi yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan perkawinan, artinya membersihkan tubuh dengan mandi uap hasil air rebusan yang dicampurkan bahan rempah-rempah (h.8).

Berdasarkan pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa, betangas ialah tradisi sebelum pelaksanaan perkawinan yang mana calon pengantin dimasukkan ke dalam gulungan tikar bersama air rebusan rempah-rempah yang sudah dimasak hingga mendidih.

Tradisi betangas pada masyarakat melayu ini ialah warisan dari nenek moyang terdahulu yang telah berlangsung secara turun temurun. Pelaksanaannya bertujuan untuk membuang keringat tidak sedap di dalam tubuh calon pengantin. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada menjelang hari

perkawinan atau sehari sebelum pekawinan. Untuk melakukan betangas ini ada pantangannya seperti calon pengantin tidak boleh keluar rumah dan becermin. Oleh karena itu tradisi betangas harus dilakukan di tempat yang telah ditentukan, karena pelaksanaannya tidak ditujukan sebagai bahan tontonan banyak orang. Beberapa tempat tertutup yang umumnya dipilih untuk melakukan betangas yakni dapur ataupun kamar mandi. Masyarakat yakin jika calon pengantin melanggar pantangan di atas maka sari-sari wajah dari calon pengantin bisa hilang.

Betangas sendiri dapat diartikan juga mandi menggunakan uap hasil air rebusan yang telah dicampur dengan bahan dedaunan beraroma wangi yang sudah disiapkan oleh orang yang menangas. Bahannya berupa pucuk ganti sui, daun serai wangi, daun pandan, dan bunga kenanga. Dalam proses pelaksanaannya oleh masyarakat Desa Sungai Raya maupun masyarakat di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang, tidak ada perbedaan pada proses pelaksanaannya, yakni dilaksanakan pada siang hari sekitar jam 11 atau 12 yang ketika matahari terik agar keringat lebih cepat keluar dan keringat yang dikeluakan calon pengantin lebih banyak.

Betangas dimulai dengan calon pengantin yang didudukan dalam gulungan tikar beserta air rebusan yang sudah mendidih dengan menggunakan kain yang dijadikan kemban. Kemudian di atas gulungan tikar ditutup menggunakan kain hitam. Lama waktu calon pengantin berada dalam kain sekitar kurang lebih 20 sampai 30 menit atau ketika calon pengantin sudah banyak mengeluarkan keringat dan air rebusan mulai dingin.

Betangas dilakukan sehari sebelum acara pernikahan. Umunya betangas dipandu oleh orang tertua atau dukun kampung (yang dianggap memiliki kepandaian serta umurnya sudah cukup tua). Betangas dilakukan dengan menggunakan tikar pandan yang dibuat melengkung dan didalamnya terdapat panci panas yang berisi rempah-rempah yang beraroma wangi. Tradisi betangas dilakukan oleh calon pengantin wanita yang hendak melangsungkan pernikahan. Betangas dapat membuat pori-pori calon pengantin menjadi bersih, bau keringat akan keluar dan hilang, sehingga tubuh calon pengantin akan wangi pada hari pernikahannya. Rempah-rempah yang digunakan diantaranya yakni pucuk ganti sui, serai wangi, daun pandan, dan bunga kenanga, yang seluruhnya memiliki menfaat untuk membuat tubuh menjadi wangi. Selain rempah-rempah, pada prosesi betangas diperlukan juga tikar, air rebusan di dalam panci, pupur, dan kain hitam sebagai penutup di atas tikar.

Berdasarkan hasil pra riset pada hari selasa, 13 Agustus 2023, pukul 13.30 peneliti mewawancarai dukun kampung yang biasanya memandu proses pelaksanaan tradisi betangas. Beliau mengungkapkan bahwa tradisi betangas ialah tradisi yang dilakukan calon pengantin perempuan sebelum berlangsungnya hari pernikahan yang mana tradisi ini dilakukan dengan memasukkan calon pengantin ke dalam gulungan tikar bersama air rebusan di dalam panci yang berisi rempah-rempah lalu atasnya ditutup dengan kain. Calon pengantin disuruh mengaduk air rebusan sampai air itu dingin agar keringat calon pengantin keluar banyak artinya segalanya yang kotor di dalam

tubuh calon pengantin sudah keluar. Tujuannya yakni bau tubuh yang tidak sedap dapat menguap, sehingga tubuh calon pengantin menjadi harum dan membuat pengantin berseri-seri saat bersanding pada hari pernikahan.

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang

No.	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Dusun Sungai Raya	759 jiwa	735 jiwa	1. 494 jiwa
2.	Dusun Sungai Baung	787 jiwa	763 jiwa	1.550 jiwa
3.	Dusun Pembangunan	625 jiwa	598 jiwa	1.223 jiwa
4.	Dusun Teluk Banjar	674 jiwa	680 jiwa	1.354 jiwa
5.	Dusun Peresak	696 jiwa	671 jiwa	1.367 jiwa
Jumlah		3.541 jiwa	3.447 jiwa	6.988 jiwa

Sumber: Arsip Kantor Desa Sungai Raya 2020

Dari tabel 1.1, peneliti mendapatkan data jumlah penduduk dari beberapa Dusun tersebut, Dusun Sungai Raya berjumlah 1.494 jiwa, Dusun Sungai Baung berjumlah 1.550 jiwa, Dusun Pembangunan berjumlah 1.223 jiwa, Dusun Teluk Banjar berjumlah 1.354 jiwa, dan yang terakhir Dusun Peresak mempunyai penduduk berjumlah 1.367 jiwa. Maka dari itu peneliti memilih Dusun Sungai Baung sebagai penentu untuk dijadikan informan karena merupakan mayoritas masyarakat melayu.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu F selaku dukun kampung atau orang yang menangas calon pengantin perempuan, beliau mengatakan pelaksanaan tradisi betangas sebelum perkawinan etnik Melayu di Desa Sungai Raya ini dilakukan sehari sebelum pernikahan yang dilakukan oleh calon pengantin perempuan. Dalam proses pelaksanaannya tradisi ini terdapat

berbagai rangkaian yang harus dilaksanakan diantaranya yakni mempersiapkan perlengkapan ataupun peralatan untuk melakukan betangas seperti bahan-bahan dan alat yang dipakai. Kemudian pelaksanaannya yaitu betangas itu sendiri. Setelah itu yang terakhir baru penutup.

Tabel 1.2 Data Jumlah Suku Penduduk Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang

No.	Dusun	Melayu	Cina	Dayak	Jawa	Jumlah
1.	Dusun Sungai Raya	860	587	34	13	1.494
2.	Dusun Sungai Baung	1.508	32	6	4	1.550
3.	Dusun Pembangunan	719	498	3	3	1.223
4.	Dusun Teluk Banjar	893	452	9	-	1.354
5.	Dusun Peresak	1.356	11	-	-	1.367
Jumlah		5.336	1.580	52	20	6.988

Sumber: Arsip Kantor Desa Sungai Raya 2020

Dari tabel 1.2, dapat dilihat bahwa suku penduduk di Desa Sungai Raya Kabupaten Bengkayang merupakan mayoritas suku Melayu, yang masih melaksanakan tradisi sesuai dengan keperluannya seperti tradisi betangas yang dilakukan oleh calon pengantin perempuan sebelum perkawinan masyarakat melayu yang dilakukan menjelang atau sehari sebelum hari perkawinan.

Sehubungan dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman semakin modern, namun eksistensi adat istiadat terus dilestarikan, maka dari itu tradisi betangas masih dipertahankan sampai sekarang, karena mereka berpendapat bahwa pentingnya mempertahankan suatu tradisi agar tidak punah atau ditinggalkan oleh masyarakat, bagi mereka meskipun zaman sudah semakin modern akan tetapi tradisi itu harus selalu dilaksanakan dan juga

dilestarikan untuk menjaga warisan budaya nenek moyang. Demikian juga yang terjadi pada masyarakat Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan latar belakang di atas, tradisi betangas yang ada di Desa Sungai Raya dipilih peneliti karena tradisi ini telah dilakukan oleh masyarakat setempat dalam kurun waktu yang sangat lama dan masih bertahan sampai sekarang. Oleh sebab itu, peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui bagaimana prosesi serta makna yang terkandung di dalamnya, terutama makna yang terdapat di dalam air rebusan betangas di Desa Sungai Raya dalam bentuk skripsi berjudul "Pelaksanaan Tradisi Betangas Sebelum Perkawinan Etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Betangas Sebelum Perkawinan Etnik Melayu Di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang".

Untuk menjadikan rumusan masalah penelitian menjadi lebih terarah, dilakukan pembagian kedalam beberapa sub, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi tradisi betangas sebelum perkawinan etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang?

2. Apa makna yang terkandung dalam tradisi betangas sebelum perkawinan etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi betangas sebelum perkawinan etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Sedangkan tujuan khususnya yakni untuk mendeskripsikan:

1. Prosesi tradisi betangas sebelum perkawinan etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.
2. Makna yang terkandung dalam tradisi betangas sebelum perkawinan etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai tradisi betangas sebelum perkawinan etnik melayu di Kabupaten Bengkayang. Kemudian penelitian ini sebagai salah satu kebudayaan dari Etnik Melayu, khususnya pada mata kuliah Sosiologi Etnik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan peneliti tentang tradisi betangas sebelum perkawinan etnik Melayu masyarakat Kabupaten Bengkayang. Menjadi bahan kajian yang diperlukan mahasiswa yang sedang menelaah masalah yang ada kaitan dengan penelitian ini.

b. Bagi Pembaca

Menjadi bahan informasi ataupun acuan bagi para pembaca dalam melakukan pengakajian pada penelitian selanjutnya yang memiliki tema ataupun permasalahan yang sejenis.

c. Bagi Universitas

Menjadi bahan kajian serta referensi mahasiswa dalam melakukan penelitian mengenai tradisi betangas sebelum perkawinan etnik Melayu, khususnya Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian diperuntukkan untuk menggambarkan secara jelas fokus penelitian. Untuk memperjelas arah atau fokus penelitian yang dilakukan peneliti sehingga masalah kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian ini dapat dihindari. Berikut dipaparkan mengenai fokus penelitian serta definisi operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada pelaksanaan tradisi betangas sebelum perkawinan etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Adapun yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Prosesi betangas sebelum perkawinan etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.
b. Makna yang terkandung dalam tradisi betangas sebelum perkawinan etnik Melayu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

2. Operasional Konsep

Operasional konsep diperuntukkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan yang ada diantara peneliti dan pembaca mengenai penafsiran maksud istilah yang digunakan pada penelitian. Oleh karena itu, yang dimaksud pada penelitian ini tentang pelaksanaan tradisi betangas sebelum perkawinan etnik Melayu. Beberapa istilah yang digunakan yakni sebagai berikut:

a. Tradisi Betangas

Menurut Windi P. dan Berlian S. (2022) betangas ialah kegiatan tradisi yang pelaksanaannya dilakukan sebelum acara perkawinan berlangsung, betangas memiliki arti membersihkan tubuh dengan cara mandi menggunakan uap hasil air rebusan yang telah dicampur dengan berbagai rempah-rempah (h.8).

Menurut Novita Aulia, dkk (2023) Betangas ini ialah seorang perempuan yang akan melangsungkan pernikahan diperintahkan oleh adat untuk masuk ke dalam sebuah gulungan tikar yang sudah diberikan air mendidih dengan campuran wangi-wangian di dalamnya.

Betangas ialah salah satu bentuk tradisi masyarakat melayu Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Tradisi ini diperuntukkan untuk calon pengantin perempuan yang biasanya dilakukan sehari sebelum menjelang pernikahan. Tujuannya agar membersihkan dan mewangikan badan calon pengantin.

b. Perkawinan

Cherlin (2009), "*Marriage is a partnership between individuals who are equal to respecting their personal needs*". Artinya pernikahan adalah kemitraan antara individu yang setara dengan menghormati kebutuhan pribadi mereka.

Menurut Febriantiko (2014) menyatakan bahwa :

> Pernikahan atau perkawinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting bagi diri manusia. Dasar dalam sebuah perkawinan itu dibentuk oleh suatu unsur alami dari manusia itu sendiri yang meliputi kebutuhan hidup berumah tangga, kebutuhan biologis untuk melahirkan keturunan,kebutuhan terhadap kasih sayang antaraanggota keluarga, dan juga kebutuhan rasa persaudaraan serta kewajiban untuk memelihara anak-anak agar menjadi penerus generasi dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Pernikahan diharapkan hanya terjadi sekali seumur hidup karena pernikahan merupakan peristiwa yang suci, sakral, dan menjadi kenangan sseumur hidup. Perkawinan juga perlambangan kehormatan,

> kejayaan, prestasi, dan prestise orangtua mempelai serta pasangan pengantin" (h.100).

Ahmad Ashar Bashir (2007), memaparkan bahwa Pernikahan ialah melakukan akad ataupun perjanjian yang ditujukan untuk mengikatkan diri antara laki-laki dengan wanita agar menjadi halal hubungan kelamin diantara keduanya, disertai sukarela serta keridhaan pihak terkait dalam mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga dengan disertai perasaan kasih sayang dan ketentramaan melalui berbagai cara yang menjadi ridha Allah (h.79).

Melalui pemaparan yang ditelah diuraikan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya perkawinan ialah salah satu asas pokok yang paling utama dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya sebagai jalan mulia untuk melakukan pengaturan dalam kehidupan rumah tangga serta keturunan, namun pernikahan juga dipandang sebagai jalan yang diperuntukkan untuk menuju pintu perkenalan antar suatu kaum, sehingga dengan demikian akan terjalin sebuah hubungan yang menjadi perantara dalam penyampaian pertolongan kepada khalayak luas.

c. Etnik Melayu

Menurut Liliweri (dalam Faozi, 2019) etnis ataupun etnik merupakan "sekumpulan individu yang mempunyai ciri kebudayaan yang relatif sama pada aspek agama, suku bangsa, organisasi sosial serta politik, sehingga menjadikan kebudayaan sebagai suatu panutan bagi seluruh anggota kelompoknya" (h.25).

Menurut Ujianto (dalam Muharam Mul Fikri, 2017), menyatakan bahwa:

> Etnis melayu “berasal dari kata Mo Lo Yo yang merupakan sebutan kerajaan yang berdiri di Jambi pada abad ke-8 Masehi. Di Kalimantan Barat, etnis melayu merupakan penduduk asli Kalimantan yang datang setelah Dayak. Khusus di Kalimantan Barat, sub kelompok etnik melayu ialah kelompok etnik mayoritas yang tinggal di kawasan pesisir pantai serta merupakan kelompok etnik yang telah lama bermukim di daerah ini”(h.26).

Jadi etnik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etnik Melayu khususnya di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Melayu di Kabupaten Bengkayang ialah kelompok etnis Melayu yang mendiami pesisir Kalimantan Barat, yang mana merupakan melayu murni yang mempunyai ciri khas berupa bahasa, adat-istiadat, seni serta lain sebagainya yang bersifat turun-temurun dan masih tetap dilestarikan hingga sekarang.